

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VII-A SMP NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Indayati

NIM. 07110162



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VII-A SMP NEGERI 4 MALANG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)

*Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata-I (S-I)*

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Indayati

NIM. 07110162



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

KELAS VII-A SMP NEGERI 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Indayati

NIM. 07110162

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr.H A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Tanggal, 26 Januari 2011

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr.H Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII-A SMP
NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Indayati 07110162

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal: 4 April 2011 dengan nilai dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Dr.H A Fatah Yasin, M,Ag

NIP. 196712201998031002

2. Sekretaris Sidang

Dr.H Moh Padil, M,Ag

NIP. 196512051994031003

3. Dosen Pembimbing

Dr.H A Fatah Yasin, M,Ag

NIP. 196712201998031002

4. Penguji Utama

Dr. Muniron, MA

NIP.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya ini saya persembahkan sebagai tanda baktiku teruntuk Bapak dan Ibuku tercinta yang telah melahirkan, membimbing, membersarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan motivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak langkahku.

Adek ku yang Cantik, imut, manis, dan mungil Dek Titin yang selalu memberikan kebahagiaan dalam keluarga.

Tak terlupakan sahabat-sahabat ku Rivqi, mbak Nia, Ilmi, Dias, Dek Rista, Leni dan semuanya.

Terima kasih atas segala ketulusan dan keihlasan dalam curahan kasih sayangnya selama ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat dan lebih indah. Persembahan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk

Kalian semua

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayahnya, ketabahan dan kesabaran kepadaku demi mewujudkan mimpi-mimpi yang selama ini aku cita-citakan. Semoga amal kebaikan kalian semua menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala amin ya Robbal 'alamin

Halaman Motto:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

**“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah
diusahakannya”
(QS : An-Najm, 39)¹**

¹ Al- Quran terjemah, Mizan Pustaka, Bandung

Dr.H A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri MMI Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Indayati
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 26 Februari 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MMI Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur indayati
NIM : 07110162
Jurusan : Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Februari 2011

Nur Indayati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang* “.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa kripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. Dr. H.M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Dr. H. Moh. Padil, M PdI, selaku Kajur Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk. Dr.H. A. Fatah Yasin. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibuku (Sukandar dan Sunarya) serta sudaraku tercinta Mas Romli, Om Jihu, Adek Qutrotin Nada yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin.
6. Sahabat sahabatku (Rifqi, Nia, Ilmi, Dias, Rista, Leni) yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran.
7. Teman-temanku mahasiswa angkatan 2007 dan semuanya yang telah memberikan dorongan moral maupun material.
8. Kepada semua pihak yang terkait terutama Bapak Untung Djarwadi dan segenap ciftas SMP Negeri 4 Malang, yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullah Khaira al-Jaza* “. dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motifasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Ahirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Amin Yarobbal Alamin.

Malang, 26 Februari 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam sekripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ظ	=	zh
ب	=	b	ع	=	'
ت	=	t	غ	=	gh
ث	=	st	ف	=	f
ج	=	j	ق	=	q
ح	=	h	ك	=	k
خ	=	kh	ل	=	l
د	=	d	م	=	m
ذ	=	dz	ن	=	n
ر	=	r	و	=	w
ز	=	z	ه	=	h
س	=	s	ء	=	,
ش	=	sy	ي	=	y
ص	=	sh	ط	=	th
ض	=	dl			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

c. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Translisasi	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penulisan	10
E. Ruang Lingkup	11
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Islam	
1. Pengertian PAI	14
2. Fungsi dan Tujuan	16
3. Ruang Lingkup	20
4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	20
B. Konsep strategi Pembelajaran Pendidikan Islam	
1. Pengertian Strategi	23
2. Konsep Belajar Mengajar	25
3. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar	40
4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	43
5. Pertimbangan Pemilihan Strategi	48
C. Konsep Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	50
2. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Prestasi Belajar PAI	54

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Sumber Data	66
E. Prosedur Pengumpulan Data	67

F. Analisis Data	72
G. Pengecekan keabsahan Temuan	74
H. Tahap-tahap Penelitian	75

BAB IV : PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek	
1. Sejarah SMP Negeri 4 Malang	78
2. Visi dan Misi	82
3. Kondisi Sekolah	84
4. Kegiatan Siswa	88
5. Sarana dan Prasarana	89
6. Kurikulum	91
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang di Terapkan di SMP Negeri 4 Malang	92
C. Prestasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Berbagai Strategi Pembelajaran PAI	102
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	104

BAB V : PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di SMPN 4 Malang	110
B. Hasil Dari Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa	112

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI ...	113
--	-----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Keadaan Guru
Lampiran II	: Tabel Keadaan Siswa
Lampiran III	: Tabel Struktur Organisasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Tata Tertib Siswa
Lampiran VI	: Denah SMPN 4 Malang
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Bukti Konsultasi
Lampiran XI	: Daftar Nilai
Lampiran XII	: Foto
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Nur Indayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Dewasa saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada pada pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan Agama Islam. Adanya kegagalan pendidikan agama islam ini disebabkan salah satunya karena dalam praktik kegiatan pembelajarannya hanya memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) semata, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif (psikomotorik), yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Namun dalam hal ini yang lebih disoroti adalah menyangkut keberadaan serta kemampuan guru. Karena keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru, dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentrasfer ilmunya kepada para peserta didiknya.

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Kota Malang ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam Sekolah ini mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok/sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Sesuai latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah bagai mana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimana hasil dari penerapan strategi tersebut, serta factor apa yang dianggap mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi tersebut. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta bagaimana hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap prestasi belajar serta faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penlitian yang ada di lembaga tersebut diatas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Untuk mendukung dari pemaparan data penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian seperti foto, dokumen-dokumen dari kegiatan siswa.

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2010/2011 ini sangat baik, ini terbukti dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dan memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang sangat kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa . yaitu dengan menggunakan strategi kooperatif dan strategi belajar aktif yang didalamnya terdapat model pembelajaran mengomentari gambar, mencari pasangan jawaban, peta konsep, dan tidak luput dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan peneladanan. Adapun prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan kami hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian semester 1 dan ulangan harian di semester 2. Dengan demikian, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian semester dan ulangan harian. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Terlepas dari itu, memang ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru, sehingga nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai akhir ulangan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Malang sedikit banyak telah memenuhi tarjet yang telah ditentukan dan diusahakan. Adapun faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang sangat bervariasi diantaranya sebagai berikut: Faktor pendukung : Kegiatan sekolah yang mendukung, Tata tertib yang tegas dan disiplin, Guru yang berkualitas, Lingkungan sekolah yang kondusif, Ekstrakurikuler yang mendukung, Sarana dan Prasarana sekolah, Perpustakaan, Audio visual dan Lab. yang memadai, Semangat dan kemampuan para siswa. Demikain juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah : Latar belakang siswa, Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, Kesadaran siswa untuk berdisiplin, Pihak guru yang terkadang teledor/lalai, Arus informasi yang semakin bebas

Kata Kunci : Strategi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nur Indayati, *The strategy of Islam's Education Learning to Improve Students's Learning Performance Graded at VII-A SMP State 4 Malang*. A thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr.H.A. Fatah Yasin, M.Ag.

Key word : Strategy, Islam's Education.

Nowadays, many critics say that there are weakness and deficiency on the implementation as well as the existence of Islamic Education Department. The failure of Islamic Education Department is caused by the practical activity of learning which has prioritized cognitive aspects only, but forsaking the orientating affective and conative-volitive (physicomotoric) aspects, those are a will and determination to do the values of Islam's education, with the result that the discrepancy between knowledge as well as implementation has happened. However the more to be illuminated is about the existence and the ability of the teacher. Since the existence of the students is influenced much by the teacher, in which teacher as one of the source of knowledge is demanded for his skills to transfer his knowledge to student.

Appropriate to the researcher's observation at glimpse, the process of education in one of institution in Malang city has little or more implemented many kinds of methods and ways used for islam's education learning. This school applies a variety of methods and ways which accords with teaching material, besides improving of the curriculum, also followed by the teachers being active in doing their duties to teach. Being relevant with the background above, we can take a problem's formula, what the strategy implemented at school in islam's education learning to improve student's learning performance is, what the result of that implementation is, and what factors are deemed to support or inhibit the implementation of that strategy. The purpose of this research is to know how the strategy implemented by the institution in islam's education learning improves student's learning performance, what the result from implementing that strategy for learning performance is, and what is felt supporting as well as inhibiting the learning process.

This research is included in descriptive-qualitative research. In the way of amassing the data, the author has used few methods, those are observation, interview, and documentation. Whereas for the analysis of the data, the author has used qualitative-descriptive analysis technic, an explanation of data in written

about data related, either written or spoken from the object in that having been observed institution above, where the author has thoroughly described about the facts. To support the data's explanations, the author also attaches few attachments related with the research such as photos and documents of students' activities.

The implementation of the strategy of islam's education learning in SMP State 4 Malang academic year 2010/2011 is very good, it is proved by many learning strategies used by that institution and it has very creative teachers of islam's education in developing student's learning performance, that is by use of a cooperative and active learning strategy which inside has a learning model of commenting pictures, looking up match answers, concept map, and a speech model, discussion, answering-questioning as well as modeling. Concerning about the performance of SMP state 4 Malang students in academic field especially for islam's education, in our opinion, it is adequate. It is proved by seeing the final mark of the result of the first semester's examination and daily test of the second semester. Thereby, islam's education learning strategy has caused the result, proved on getting the last mark of the result of semester's examination and daily test. In addition, to measure the success of one learning activity ,as a way, is by seeing the mark of test's result or examination. Apart from this, there are some students truly not interested and able to accept and swallow the materials of islam's education delivered by their teachers, so that it can give an effect for students' getting final mark on the test. Therefore, we can say that the process of islam's education learning in SMP state 4 Malang has little or more completed the decided and efforted target. About the factors supporting and inhibiting the implementation of Islam's education developing strategy in SMP state 4 Malang, it can be so various. Those are: Supporting factors : school advocating activity, resolute and discipline rule order, qualified teachers, comfortable school area, motivational extracurricular, facility and infrastructure of school, library, equal audio-visual lab, the spirit as well as ability of the students. And such are the inhibiting factors' activity : the background of students, the understanding of them which is heterogenous, the awareness of students to be discipline, some teachers who are sometimes careless, the current information growing up more and more freely.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan merupakan seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu konsep mengenai pendidikan yang terorganisir dalam sebuah struktur dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat diterapkan dalam bentuk fenomena praktis.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi

keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Dari sini pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan membenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003. yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

*berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas

kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlaq dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak diusia selanjutnya.

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.

² Ibid, hlm. 76

2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.³

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan Agama Islam. Menurut Muchtar Buchori⁴ kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan

³ Sofchah Sulistyowati, BA, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu 2001), hlm. 91

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 23

lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko⁵, bahwa pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Di lain pihak, Rosdianah⁶ mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada

⁵ *Ibid*, hlm 24

⁶ *Ibid*..

pemahaman arti dan penggalian makna. Sedangkan Towaf⁷ mengatakan adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk

1. memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
2. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain

⁷ *Ibid*, hlm 25

itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek dari guru yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya

buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.⁹ Namun dalam hal ini yang lebih disoroti adalah menyangkut kemampuan guru dalam menyampaikan serta dalam mentransfer ilmunya kepada para peserta didik.

Dari sini, maka perlu adanya solusi terhadap keberadaan pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Sehingga dengan cara ini, guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat

⁸ *Ibid*, hlm. 26

⁹ *Ibid*, hlm 26

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah

satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Drs. H. Abu Ahmadi¹⁰ adalah pertama; agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Terkait dengan strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut diterapkan, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa dituntut untuk bisa menerima materi

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 5

pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan strategi dalam mengajar; seperti metode yang dipakai, penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terrealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain.

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Kota Malang ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam. Sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Selain itu SMP Negeri 4 Malang ini merupakan sekolah menengah untuk lanjutan tingkat pertama, dimana keberadaannya sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan umum pada tingkat awal.

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas .

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah penerapan berbagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat proses penerapan strategi pembelajaran pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk :

1. Menjelaskan strategi pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa setelah penerapan berbagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Menjelaskan Faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat proses penerapan strategi pembelajaran pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu

hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan kepala sekolah guna peningkatan mutu sekolah.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan yang sedang dihadapi SMP Negeri 4 Malang

3. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Sesuai dengan masalah yang ada, dan mengingat pembahasan yang sebenarnya sangat luas cakupannya, serta supaya tidak terjadi salah interpretasi, maka dalam penulisan ini ada pembatasan pada masalah yang ada terkait dengan judul, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor yang dianggap mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan tersebut dan hasil dari pelaksanaan strategi terhadap prestasi siswa

F. Penelitian Terdahulu

Strategi pengembangan pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Lawang oleh Nur Hamid Ansori Dari penelitian yang penulis lakukan di SMA PGRI Lawang, yang kesimpulan dari peneliti adalah Pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA PGRI Lawang tahun ajaran 2006/2007 ini sangat baik, ini terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan situasi yang Islami. Seperti: perilaku masyarakat sekolah yang baik, berbudi pekerti yang luhur, sikap toleran antar sesama, dan sebagainya. Dengan adanya program tersebut, maka banyak strategi ataupun cara yang ditempuh untuk mewujudkan program pengembangan pendidikan agama Islam tersebut, salah

satunya adalah penyusunan program sekolah serta adanya perbaikan yang terus diupayakan pihak sekolah di berbagai bidang yang ada di lingkup sekolahan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian Pustaka yang terdiri dari unsur-unsur dari sekolahan Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengertian, Ragam, Fungsi, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan

Konsep Prestasi Belajar, menyangkut; Definisi, Indikator, Faktor Yang Mempengaruhi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data Yang Diperoleh, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi Sejarah Berdirinya Sekolah, Visi dan Misi, Kondisi sekolah, Kegiatan siswa, Sarana dan prasarana, Kurikulum, Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang, Prestasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran PAI, Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pembelajaran PAI.

BAB V Pembahasan Penelitian

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pendidikan agama Islam kiranya kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-*

Yuslimu-Islaman yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).¹¹

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.¹² Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Adapun agama Islam artinya adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya system atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

¹¹ Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 75

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991; 232

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.¹⁴

Dari sini dapat diambil kesimpulan sementara bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dengan dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹³ Muhaimin, et.al, *Op. Cit.*, hlm 75-76

¹⁴ *Ibid*, hlm 29

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Fungsi

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *abdulloh* dan *kholifah* Allah di muka bumi ini (Q.S. Al Baqarah 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ¹⁵

Dalam misinya sebagai kholifah di muka bumi ini, manusia berperan memakmurkan muka bumi. Dengan berbekal syariat, manusia diharapkan mampu menata kehidupan manusia dengan benar sesuai kehendak Alloh, serta dengan penguasaan sains dan tehnologi, manusia

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 6

diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Kesemuanya itu dapat diakumulasikan hanya dengan pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan Islam disamping untuk membentuk kepribadian Islam yang berakhlak mulia, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni.¹⁶

2. Tujuan

Tujuan pendidikan adalah suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan pendidikan menjadi panduan bagi seluruh kegiatan dalam system pendidikan. Selain itu juga penetapan tujuan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dirumuskan dengan jelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung, hal ini karena tujuan pendidikan itu memiliki fungsi pokok yaitu sebagai pemberi arah bagi segala kegiatan pendidikan, ini berarti didalamnya mencakup beberapa fungsi yaitu: (1) Untuk membentuk kerangka tiap program pengajaran, (2) membantu para guru untuk berfikir lebih spesifik dalam kaitannya dengan penyusunan materi pelajaran, (3) Memberi pedoman dalam mengevaluasi proses pendidikan.

¹⁶ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas pendidikan Islam*. (Jakarta: al Azhar Pres. 2003), hlm. 47

Dalam pendidikan Islam pada intinya mempunyai tiga tujuan yang mencakup semuanya, diantaranya:

- a) Membentuk kepribadian Islam yang kokoh (*Syakhshiyyah Islamiyyah*)
- b) Menguasai *tsaqofah* Islam secara kaffah
- c) Menguasai ilmu kehidupan manusia (sains teknologi dan keahlian)¹⁷

Arifin menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang khaliq-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan-Nya. Rumusan tujuan ini sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 2 tahun 1989.¹⁸

Demikian juga dijelaskan bahwa karena sangat berbeda antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sebagaimana difirmankan dalam al-Qur'an

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (Q.S. Az Zumar 9)

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 55

¹⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm 17

Disisi lain tujuan pendidikan Islam itu juga harus sama dan sebangun dengan tujuan hidup manusia, sebagaimana Firman Allah dalam surat Az-Zariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga bisa menjadi seorang muslim yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

1. Al Quran/Al Hadits

¹⁹ Ibid, hlm 20

2. Keimanan
3. Syari'ah
4. Akhlak
5. Tarikh yang lebih mengarah pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan ²⁰

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Demikian juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter paling menonjol dari PAI adalah proses pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai upaya mentransfer nilai (*transfer of value*) ajaran Islam sehingga terintegrasi dalam diri anak didik. Dengan demikian, keberhasilan PAI tidak semata dilihat dari apa yang dipahami dan diketahui anak didik, melainkan sampai pada tingkat penghayatan dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Sunnah dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Di samping itu, PAI juga ditujukan untuk membentuk kepribadian anak didik agar memiliki tanggung jawab sosial

²⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*,

dan mampu mengembangkan sikap hidup toleran dalam masyarakat Indonesia yang mejemuk hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam proses pembelajaran, PAI dijalankan dengan menggunakan pendekatan terpadu, meliputi : (a) *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang Allah; (b) *Pengamalan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam kehidupan; (c) *Pembiasaan*, mendorong peserta didik untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam, (d) *Rasional*, usaha memberikan peranan kepada akal (rasio) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan prilaku yang baik dengan prilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati prilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa; (f) *Fungsional*, menyajikan seluruh materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas, dan (g) *Keteladanan*, menjadikan figur guru serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai contoh tauladan yang berkepribadian agamis.

Sedangkan evaluasi PAI dilakukan dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian tersebut harus mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan berperilaku (psikomotorik). Ketiga ranah ini harus dinilai secara proporsional dan

terpadu dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek kompetensi dan materi.²¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, dan fiqh/ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²² Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian

²¹ Abdullah Idi, *op.cit.*, hlm 8

²² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm 214

suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²³

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁴. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

²³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁵

Menurut *Newman* dan *Logan*, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan Penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan Pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan Penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan Penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.²⁶

²⁵ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm.11

²⁶ *Ibid*, hlm 12

2) Konsep Belajar Mengajar

a. Ciri Ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari cirri-ciri tertentu, yang menurut *Edi Suardi* sebagai berikut:²⁷

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.
- 2) Adanya prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang kusus.
- 4) Ditandai dengan aktifitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai pembimbing guru juga sebagai fasilitator, serta juga berperan sebagai motifator dan mediator dalam pembelajaran.
- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat aturan yang disusun menurut ketentuan yang telah disetujui antara anak didik dan pengajar.

²⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm: 46

- 7) Ada batasan waktu, yaitu tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus dicapai.
- 8) Evaluasi.

b. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu system, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Komponen tersebut diantaranya sebagai berikut.²⁸

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak ada pemrograman tanpa adanya tujuan terlebih dahulu, sehingga dalam kegiatan apapun tujuan keberadaan tidak bisa diabaikan. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang berniali normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Yang selanjutnya nilai nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Semua tujuan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa

²⁸ *Ibid*, hlm. 48

tujuan mempunyai jenjang dari yang luas ke yang sempit, yang umum dan yang khusus, jangka panjang dan pendek, menengah.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemahaman selanjutnya bahan pelajaran ada dua macam, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang study yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya, sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan, di mana segala apa yang telah diprogramkan akan

dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini. Semua komponen pengajaran akan dilibatkan, sesuai dengan tujuannya

4. Metode

Metode atau strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pada belajar mengajar. Alat dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat dan alat bantu . Yang dimaksud dengan alat adalah suruhan, perintah, larangan, aturan, dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah alat yang dapat membantu menjelaskan dalam proses belajar mengajar seperti, globe, peta, komputer, vidio, dan lain sebagainya.

Dalam pemahaman ahli yang lain alat dibagi menjadi dua, alat materia dan alat nonmaterial. Alat material sering diidentifikasi dengan alat bantu, diman sebagai alat bantu alat material mempunyai sifat sebagai berikut.

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar
- d) Kemampuan untuk memberi tambahan pengetahuan
- e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)

6. Sumber pelajaran

Menurut Drs. Uddin Syaripuddin Winata Putra, M.A Dan Drs. Rustana Adiwinata, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal hal baru bagi pelajar. Hal ini disebabkan hekekat

belajar adalah mendapatkan hal hal yang baru. Pemahaman tentang sumber belajar memiliki keragaman yang berbeda beda.²⁹

Drs. Sudirman. N, dkk mengemukakan macam macam sumber belajar sebagai berikut³⁰

- a) Manusia itu sendiri
- b) Bahan
- c) Lingkungan
- d) Alat dan perlengkapan
- e) Aktivitas:
 - 1. Pengajaran berprogram
 - 2. Simulasi
 - 3. Karyawisata
 - 4. Sistem pengajaran modul

Drs. Uddin Syarifuddin Winataputra, Rustana Adiwinata³¹ berpendapat terdapat sekurang kurangnya lima macam sumber belajar yaitu.(a) Manusia (b) Buku ajar/perpustakaan (c) Alam lingkungan; Alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah, alam lingkungan manusia (d) Media masa (e) Media pendidikan.

7. Evaluasi

Evaluasi memiliki arti yang umum sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tersebut.

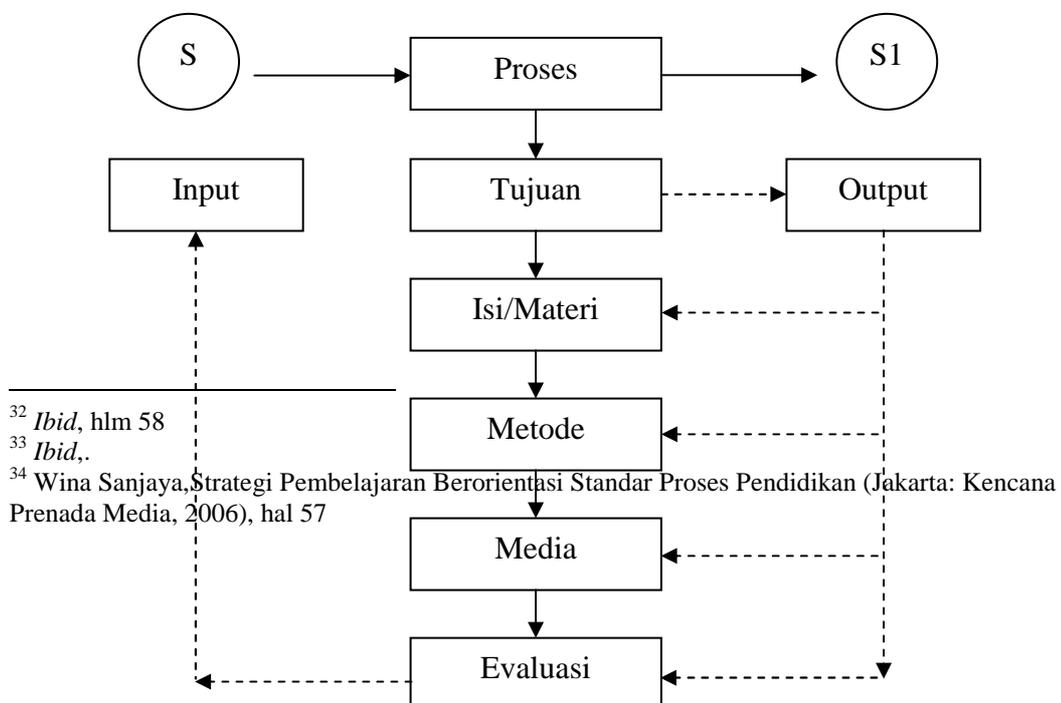
²⁹ Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 55

³⁰ *Ibid*,.

³¹ *Ibid*, hlm 57

Menurut Wayan Nurkencono dan P.P.N. Sumartana,³² evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Sedangkan Roestiyah. N. K.³³ Berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas luasnya dan sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Komponen Pembelajaran³⁴



³² *Ibid*, hlm 58

³³ *Ibid*,.

³⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal 57

Dari bagan tersebut dapat kita lihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi, komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi

c. Teori Teori Dalam Belajar

Dalam sejarah pembelajaran terdapat teori teori belajar yang diambil dari perkembangan pemahaman teori psikologi, dalam hal ini akan

dibahas tentang teori psikologi yang berhubungan dengan teori belajar, diantaranya³⁵

1) Teori Psikologi Klasik Tentang Belajar

Dalam teori ini dijelaskan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan badan. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indera,

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 105

sedangkan jiwa merupakan sesuatu yang non materiil. Selanjutnya menurut teori ini hakekat belajar adalah kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Dalam hal ini pengembangan dan pelatihan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan dan pikiran, dalam artian bahwa pendidikan atau belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam atau *inner development*. Sedangkan tujuan pendidikan dari teori ini adalah *self development* atau *self cultivation*.

2) Teori Psikologi Gaya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, ingatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan sebagainya, dimana tiap dari komponen tersebut memiliki pengaruh dan fungsi tersendiri, dalam hal ini manusia sama memiliki daya tersebut akan tetapi berbeda kekuatan yang dimiliki. Latihan sangatlah dibutuhkan dalam teori ini untuk mengaktifkan dan mengembangkan daya yang dimiliki manusia tersebut.

Dalam teori ini rangsangan sangatlah dibutuhkan, sehingga penyediaan rangsangan sangatlah mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Untuk itulah maka kurikulum harus menyediakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya daya tersebut, dimana penekanan bukan terletak pada materi akan tetapi terletak pada isi dari materi tersebut. Pemilihan materi belajar berdasarkan atas pembentrukan daya daya secara efisien dan ekonomis.

3) Teori Mental State

Menurut teori ini belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang perangsang dari luar. Pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Karena itulah latihan memegang peran penting dalam pembelajaran.

Dalam teori ini dikatakan cara belajar yang baik ialah dengan jalan memperbanyak hafal;an dan dengan menggunakan hukum asosiasi reproduksi, maka dari itu faktor ingatan sangatlah menonjol.

4) Teori Behaviorisme

Behavioristik adalah suatu study tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan karena tidak puas dengan teori teoti yang ada diatas. Hal ini dipandang karena aliran terdahulu hany menekankan aspek kesadaran saj tanpa memandang aspek yang lain.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh rangsangan yang ada yang bersifat terus menerus serta berkesinambungan. Dengan memberikan rangsangan maka siswa akan merespon. Hubungan rangsang dan respon akan menimbulkan kebiasaan kebiasaan otomatis pada proses belajar, dengan kata lain bahwa kelakuan anak adalah terdiri atas reespon tertentu terhadap rangsangana tertentu pula.

5) Teori koneksitas

Dalam teori ini terdapat doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi dibuat antara kesan kesan pengadaaan dan dorongan dorongan untuk berbuat. Koneksi koneksi dapat diperkuat atau

dapat diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh dari penggunaan tersebut

Throndike menyusun hokum-hukum belajar sebagai berikut

- a) Hukum pengaruh; hubungan hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- b) Hukum latihan; apabila seseorang sering dilatih maka akan menjadi kuat dengan sendirinya
- c) Hukum kesediaan; keberhasilan dan tidak sesuatu dipengaruhi oleh kesiapan dan ketidak siapan seseorang dalam merespon sesuatu.

Dewasa ini hukum yang diungkapkan diatas dikembangkan menjadi dan dilengkapi denga prinsip prinsip pendidikan diantaranya

1. Siswa harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap rangsangan yang ada
2. Belajar dibimbing dan diarahkan melalui sikap dan respon siswa itu sendiri
3. Jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat juga digunakan terhadap rangsangan yang lain
4. Jawaban terhadap situasi situasi baru dapat dibuat apabila siswa melihat adanya analogi yang baru terhadap rangsangan yang lama.
5. Siswa dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor faktor esaensial di dalam situasi

Dalam teori *Connectionisme* ini terdapat pandangan-pandangan pokok terhadap teori belajar, antara lain

- a. Kelakuan merupakan akibat pengaruh dari lingkungan terhadap individu
- b. Menjelaskan antara kelakuan dan motivasi secara mekanis
- c. Kurang memperhatikan proses-proses mengenal dan berfikir
- d. Mengutamakan dan menitik beratkan pada pengalaman-pengalaman masa lampau
- e. Menganggap bahwa situasi keseluruhan adalah terdiri dari bagian-bagian yang saling membentuk satu sama lain.

6) Teori Gestalt

Dalam teori ini dijelaskan bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur, dimana keseluruhan tersebut bukan terdiri dari bagian-bagian yang membentuk satu sama lain akan tetapi bagian atau unsur-unsur itulah yang berada dalam keseluruhan dalam struktur yang telah tertentu dan saling berinterelasi.

Teori ini sangatlah berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar, beberapa prinsip yang perlu difahami dan dimengerti

1. Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya
2. Individu berada dalam keseimbangan yang dinamis. Terjadinya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku

3. Belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematis
4. Belajar menitik beratkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menentukan dirinya.
5. Belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

d. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Pada tingkat sasaran dan tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi:

- a. Pengembangan bakat secara optimal,
- b. Hubungan antar manusia,
- c. Efisiensi ekonomi,
- d. Tanggung jawab selaku warga Negara.

Sasaran tujuan pendidikan Indonesia sejalan dengan dasar Negara dan pandangan hidup kita, adalah terbinanya warga Negara yang cakap, memahami, menghayati, dan mengamalkan sila-sila:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa,
- b. Kemanusiaan yang beradil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia

- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³⁶

Begitu juga tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana yang tertera dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

e. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus

saling berhubungan dan guru tidak boleh hanya memperhatikan satu komponen saja agar nantinya tujuan dapat tercapai.

f. Hakikat Proses Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi

³⁶ Syaiful Sagala, *op.,cit*, hlm. 224

³⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung; Citra Umbara) hlm.76.

segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk gila, dan sebagainya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dan keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan

³⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *op. cit.*, 11

dari orang lain. Apalagi aktifitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca buku tertentu.

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik.

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Setiap kali guru masuk kelas selalu dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Jadi, masalah pengaturan kelas ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan anak didik, demi keberhasilan belajar anak didik.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak

didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.³⁹

Dalam hal yang lebih mendalam dapat difahami bahwa hakekat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.⁴⁰

3) Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar Strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) Menetapkan Spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) Norma dan criteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang

dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus

³⁹ *Ibid*, hlm 45

⁴⁰ *Ibid*, hlm 46

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 222.

jas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menetapkan norma-norma atau criteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh manakeberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.⁴²

1. Entering Behavior Siswa

Entering Behavior merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk

⁴² *Ibid.*, hlm 224

sekolah, dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimiliki siswa ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, structural-fungsional maupun behavior

Menurut Abin Syamsuddin, *Entering Behavior* akan dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Secara Tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan tentang bahan yang akan diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
- b. Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan pra-test sebelum siswa mengikuti program belajar mengajar.

2. Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar tersebut adalah: (1) *Signal learning* (belajar isyarat), (2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus/rangsangan), (3) *Chaining* (rangkaiannya/mempertautkan), (4) *Verbal Association* (asosiasi verbal), (5) *Discrimination learning* (belajar

kriminasi), (6) *Concept learning* (belajar konsep/pengertian), (7) *rule learning* (belajar aturan), (8) *Problem solving* (memecahkan masalah).⁴³

4) Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

a. Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar
Tahap-tahap pengelolaan dan Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut:

1) *Perencanaan*, meliputi:

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c) Mengembangkan alternative-alternatif.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

2) *Pengorganisasian*

Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien

- a) dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

⁴³ *Ibid*, hlm 12

- b) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
 - d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
 - e) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- 3) *Pengarahan.*
- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
 - b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
 - d) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise.
- 4) *Pengawasan.*
- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
 - c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.⁴⁴

b. Pendekatan dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

⁴⁴ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 33

Pendekatan dalam mengajar secara umum ada dua. Masing masing pendekatan ini dilakukan untuk melancarkan dalam proses belajar mengajar. Kedua pendekatan tersebut antara lain;⁴⁵

1) Pendekatan Inquiri atau Pendekatan Personal

Pandangan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menarik siswa dalam belajar. Dalam hal ini juga guru harus lebih menekankan pada peran sebagai pembimbing dan pengajar, serta sebagai fasilitator belajar dan ciri utama pada pendekatan ini adalah guru mempunyai tugas untuk memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan syarat sebagai berikut

- a. Guru harus terampil dalam memilih persoalan yang relevan, khususnya yang terkait dengan akhlaq
- b. Guru harus terampil dalam menumbuhkan dalam motivasi belajar pada siswa terhadap pendidikan akhlaq
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat dan berkarya
- e. Adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar

⁴⁵ Muhibbin Syah. *Op. Cit.*, hlm 116

f. Guru tidak banyak campur tangan dalam kegiatan siswa

Tahapan tahapan yang ditempuh dalam pendekatan ini;

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis
3. Siswa mencari data fakta atau informasi untuk menjawab semua pertanyaan.
4. Menarik kesimpulan dan generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru.

Biasanya kegiatan dilaksanakan pada setiap tatap muka atau setiap pertemuan, baik dikelas maupun diluar kelas.

2) Pendekatan Tingkah laku (behavioral)

Penekanan pada pendekatan ini terlihat pada pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik. Dalam pendekatan ini langkah guru dalam mengajar adalah sebagai berikut;

- a) Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
- b) Mengamati tingkah laku siswa terhadap stimulus yang diberikan
- c) Menyediakan atau memberikan latihan latihan pada siswa
- d) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling kuat terhadap stimulus yang diberikan.

Tahapan intruksional ini mengacu pada tujuan intruksional, yaitu rumusan pernyataan mengenai keamamuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal maka dibutuhkan metode serta upaya-upaya untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, dalam hal ini metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, adapun untuk pemilihannya dapat diambil atau disesuaikan dengan pertimbangan- pertimbangan pemilihan strategi yang tepat.

Berikut beberapa pendekatan serta upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengimplementasian program yang sudah ada

5. Pertimbangan Pemilihan Strategi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi

pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?
2. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
3. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

1. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- . Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
3. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?

c. Pertimbangan dari sudut siswa.

1. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?

2. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 3. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
1. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 2. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 3. Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan.⁴⁶

C. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 128

belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,⁴⁷ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁴⁸

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 895

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19

jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁰

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

⁵⁰ *Ibid*, hlm 23

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”⁵¹

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi

⁵¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43

atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁵². Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *fungsional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.

⁵² Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: bumi Aksara, 2004), hlm 27

- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi siswa Dalam Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)⁵³. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak

⁵³ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm 50

berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan. Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dan kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat merupakan hal yang menentukan keberhasilan belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁵⁴ Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa antara kesehatan jasmani dengan aktifitas belajar mempunyai keterkaitan yang erat dalam mendukung penempatan kualitas prestasi anak, selain itu juga, adanya

- 1) gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.⁵⁵

⁵⁴ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa⁵⁶, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

⁵⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut

dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁵⁷

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

⁵⁷ *Ibid*, hlm 131

- a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.⁵⁸

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah

⁵⁸ *Ibid*, hlm 134

diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

2) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

3) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim

dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.⁵⁹

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 144

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- 1) Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- 2) Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.
- 3) Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.⁶⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

⁶⁰ *Ibid*, hlm 156

H. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 4 Malang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*Case Study*).

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.
5. Makna yang merupakan hal yang esensial⁶¹

Menurut *Whitney* Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah

⁶¹ Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶² Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁶³

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah SMP Negeri 4 Malang. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶⁴

Menurut Arief Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm.55

⁶³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 26

⁶⁴ Moh. Nazir, *Loc. Cit*, hlm 57

terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 4 Malang, cara maupun strategi apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut terhadap prestasi siswa dalam bidang akademik.

I. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai Guru agama, Guru BP dan guru lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶⁶

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 65
416

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 95

J. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Malang, dimana lokasi sekolah tersebut sangat strategis karena masih berada di daerah kota Malang dan dekat dengan jalur transportasi angkutan umum, meskipun berada dekat dengan jalur transportasi, lokasi sekolah tersebut posisinya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, jadi jarak dari jalan raya sekitar 200 meter, selain itu juga berada di daerah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik. Sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan.

K. Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah

- a. Guru agama, bapak Untung Djarwadi
- b. Guru BP, Ibu Aisyah
- c. Waka kurikulum, bapak Sukirman
- d. Siswa kelas VII-A

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 90

L. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana kepala sekolah maupun guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi.

Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Bentuk kegiatan belajar.
2. Metode-metode pembelajaran.
3. Sumber belajar (guru / pamong / pelajar / instruktur / fasilitator).
4. Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, dan

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, konsep

pendidikan dan pengajaran, ragam strategi pengajaran, konsep peningkatan prestasi belajar dan literature-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMP Negeri 4 Malang
2. Biografi pendiri SMP Negeri 4 Malang
3. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Malang
4. Peta atau denah lokasi SMP Negeri 4 Malang
5. Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang di teliti.

2. *Instrusment Penelitian*

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu untuk mengumpulkan data,⁶⁸ yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki., sehingga peneliti adalah instrument kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman

⁶⁸ Moh. Nazir, *Op. Ciit.*, hlm 87

dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

3. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diferivikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berbeda di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain :(1) penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), (2) pemilihan informan (3) pengumpulan data melalui wawancara (4) pengumpulan data melalui observasi (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak

terstruktur.⁶⁹ Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (*unstructured interview*), (2) dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*).⁷⁰

a. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷¹ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendapat guru, kepala sekolah dan sebaian guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawancara di lakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya tidak di jadikan subjek penelitian.

⁶⁹ Faisal,op.cit., hlm. 53.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 63.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 126

b. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto⁷², metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki,⁷³

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam baik di dalam kelas yang terkait dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa.

⁷² *Ibid.*,

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gajahmada, ,1986), hlm.136

c. Metode Dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 4 Malang.

M. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁵ Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.⁷⁶ Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 188

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 99

mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisisan data, sebagaimana berikut:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya

tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Analisis Setelah Data Terkumpul.

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya⁷⁷

N. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut⁷⁸

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁷⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1988), hlm 40.

⁷⁸ Moleong, op. cit. hlm. 178.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷⁹

O. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.⁸⁰

1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari

permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

⁷⁹ Ibid, hlm 179.

⁸⁰ Ibid, hlm.85.

1. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

2. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartinah Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.⁸¹

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny.Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP). Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang

⁸¹ Dokumentasi Sejarah SLTP Negeri 4 Malang

dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M^2 .

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang.

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 4 Malang 9 kali mengalami pergantian kepala sekolah. Sejak tahun 1968 – 1973 bernama SD LAB IKIP Malang dengan kepala sekolah Prof. DR. Ny. Supartinah Pakasi. Tahun 1973 – 1975 namanya diubah menjadi PSDP (Perintis Sekolah Dasar Pembangunan) IKIP Malang dengan kepala sekolah Drs. Syamsul Arifin. Tahun 1975 – 1983 SD-SMP PPSP Bergabung menjadi satu atap di Jalan Magelang dengan kepala sekolah Dra. Tatik Romlah. Tahun 1983 – 1993 berganti nama dari SMP PPSP menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.⁸²

Dari tahun 1993 sampai dengan 1997 nama berganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang dengan Kepala sekolah Dra. Liliek Rochanie. Tahun 1997 – 2001 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak R. Mudjiono Soediono, S.Pd. Pada tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005 – 2008 kepala sekolah Ibu Dra. Asmiaty.

⁸² *ibid*

Sedang pada tahun 2008 – sekarang (2010) dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd.

Tabel I
Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Malang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	Prof.DR.Ny. Supartinah Pakasi	1968 - 1973	SD LAB IKIP Malang
2.	Drs. Syamsul Arifin	1973 -1975	PSDP IKIP Malang
3.	Dra. Thatik Romlah	1975 - 1986	SD/SMP PPSP IKIP
4.	Drs. Sidik Watjana	1986 - 1993	SMP Negeri 17 Malang
5.	Dra. Liliek Rochani	1993 - 1997	SMP Negeri 4 Malang
6.	R. Mudjiono Sudiono, S. Pd	1997 - 2001	SLTP Negeri 4 Malang
7.	Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd	2001 - 2005	SMP Negeri 4 Malang
8.	Dra. Asmiaty	2005 - 2008	SMP Negeri 4 Malang
9.	Drs. Bambang Widarsono, M. Pd	2008 -	SMP Negeri 4 Malang

Dalam rangka membantu tugas kepala sekolah untuk mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan SMP Negeri 4 Malang, sekolah ini telah mempersiapkan wakil-wakil dengan tenaga-tenaga handal yaitu:

Tabel II
Pimpinan Sekolah dan Staf Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Bambang widarsono, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Nasib Ibnu Hajar, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Hj. Nurul Qomariyah, S. Pd	Koord. Urusan Kurikulum
4	Sukirman, S. Ag, M. Pd	Urs. Kurikulum Bilingual,

		Bimbel, workshop
5	Untung Djarwadi, S. Pd	Koord. Urs. Kesiswaan
6	Soemartini, S. Pd	Urs. Kesiswaan
7	Sucipto	Koord. Sarana Prasarana
8	Siti Aisyah, S. Pd	Koord. Urusan Humas
9	Heni Purwanto, S. Pd	Koord. Informasi Manajemen
10	Farida Sukaryanti, S. Pd	Bendahara Sekolah
11	Licin Wijaya	Bendahara Gaji
12	Mahfud	Kepala Staf Tata Usaha

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang tahun 2009 – 2013

“Unggul dalam IPTEKS, berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur”.

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah
2. Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
4. Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel.

Misi SMP Negeri 4 Malang

1. Membudayakan taat terhadap peraturan di sekolah.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif.
3. melaksanakan bimbingan terhadap siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Melaksanakan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan iman dan taqwa.
5. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut secara terprogram.
6. Membiasakan warga sekolah untuk berkomunikasi dengan berbahasa Inggris.
7. Melaksanakan pembelajaran komputer secara efektif.
8. Mengadakan kegiatan lomba antar kelas tentang kebersihan dan keindahan lingkungan kelas masing-masing.
9. Melaksanakan Jum'at bersih.
10. Membiasakan budaya senyum antar sesama warga sekolah.
11. Membiasakan budaya jabat tangan dan mengucapkan salam antar warga sekolah.
12. Melaksanakan pembinaan bermacam-macam seni dan budaya.
13. Peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas administrasi perkantoran.

3. Kondisi SMP Negeri 4 Malang

Untuk mengetahui kondisi SMP Negeri 4 Malang, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 22 November 2010, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.⁸³

⁸³ Dokumentasi Profil SMP Negeri 4 Malang, tahun 2009-2010

Tabel III
Keadaan Guru SMP Negeri 4 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Status	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin		Jmlh
		Sarmud	S-1	S-2	III	IV	L	P	
1	Guru Tetap/PNS	3	34	1	30	15	15	30	38
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tidak Tetap	1	6		-	-	5	2	7
	Jumlah	4	40	1	30	15	20	32	45

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang, dapat diuraikan pada tabel di bawah: ⁸⁴

Tabel IV
Keadaan Karyawan SMP Negeri 4 Malang TP 2009-2010

No	Status	Pendidikan					Golongan			Jenis Kelamin		Jmlh
		SD	SLTP	SMA	Dipl	S-1	I	II	III	P	L	
1	Tetap/PNS				1			1			1	1
2	Tidak Tetap			3		8				4	7	11
	Jumlah			3	1	8		1		4	8	12

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 4 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah. ⁸⁵ Jumlah dan kemampuan personal

⁸⁴ *ibid*

⁸⁵ Wawancara dengan AS/SATPAM pada hari Selasa 25-11-2010, di SMP Negeri 4 Malang

karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

b) Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut.

Dalam kinerjanya, kepala SMP Negeri 4 Malang bekerja sama dengan Komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin

sekolahan, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak U. Djarwadi S.pdI dan soemartini S. Pd beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Ibu Nuurul Qomariyah, S. Pd dan Bapak Sukirman SAg, M. Pd, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Sucipto, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Siti aisyah S Pd yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolah ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata adminitrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Mahfud. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Siti aisyah S. Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

⁸⁶ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku kepala TU SMP Negeri 4 tanggal 23 November 2010

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing.

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas foto copy, dan satpam.

c) Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Malang

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang, berjumlah 799 orang.

4. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 01.45 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para

murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, BDI, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board* dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (*bilingual*) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara *mobile*. Target akhir TP 2009-2010, 20 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun futsal, serta senam.⁸⁷

⁸⁷ Dokumen SMP Negeri 4 Malang tentang Profil SMP Negeri 4 Malang TP. 2009/2010

Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru dapat mengakses internet di lingkungan SMP Negeri 4 Malang menggunakan komputer yang ada fasilitas Wireless LAN/Wi-Fi (*Wireless Fidelity*).

Secara umum rupanya SMP Negeri 4 Malang, untuk tingkat SMP di Kota Malang termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan di SMP Negeri 4 Malang sudah cukup memadai namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu perawatan dan peningkatan, seperti komputer PC, alat-alat laboratorium IPA, alat-alat olah raga, ruang dan buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga serta alat bantu pembelajaran seperti misalnya OHP dan LCD Projector. Sedang yang mendesak untuk segera dapat diwujudkan adalah mesin yang sangat diperlukan untuk penggandaan naskah dan modul belajar.

Adapun prasarana yang dirasa belum representatif terdapat pada persoalan pelayanan minat baca dan pemenuhan kebutuhan buku siswa. Sehingga sekolah saat ini (tahun 2010) sedang mengupayakan buku-buku bacaan yang representatif karena pembangunan gedung perpustakaan yang luas dan megah sudah dapat menampung siswa dalam jumlah yang lebih banyak. Demikian juga dengan ruangan laboratorium IPA yang masih jadi satu. Belum ada ruangan khusus multi media ICT. Kekurangan-

kekurangan seperti tersebut di atas segera dapat dituntaskan sehingga tidak menjadi kendala untuk mewujudkan pemberian pelayanan terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

6. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan di SMP Negeri 4 Malang, disusun berdasarkan acuan pada Kurikulum Nasional Pendidikan Menengah Umum, yang disesuaikan seperlunya dengan mempertimbangkan profil siswa SMP Negeri 4 Malang.

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terkait dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang hubungannya dengan kurikulum, maka SMP Negeri 4 Malang berupaya dengan memadukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 yang disempurnakan dengan KTSP 2006 yang ada sekarang ini, dengan salah satu pendekatannya adalah masalah keimanan.”⁸⁸

Sejak tahun pelajaran 2006-2007, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 24 Tahun 2006, SMP Negeri 4 Malang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada tahun 2007 telah tersusun Kurikulum SMP Negeri 4 Malang.

Secara umum dapat digambarkan bahwa komponen kurikulum SMP Negeri 4 Malang terbagi atas tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran terdiri 10 mata pelajaran dan 4 diantaranya adalah mata pelajaran muatan lokal (Mulok) yaitu Tata Busana, Bahasa Jawa, Elektro dan Akuntansi.

⁸⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Sukirman

Sedang pada komponen pengembangan diri, kegiatan yang dilakukan adalah Upacara/Pembinaan oleh Wali Kelas/Guru Bimbingan dan Konseling/Pembinaan Ketaqwaan (IMTAQ).

Adapun jumlah jam pelajaran untuk setiap bidang studi sebagian besar mendapat porsi 2 jam pelajaran termasuk mata pelajaran agama. Namun pelajaran eksakta nampak mendapatkan keistimewaan tersendiri di sekolah ini. Jumlah jam pelajarannya mendapatkan kelebihan jam dibanding pelajaran lainnya.

Sedangkan sistem pembelajarannya menggunakan ukuran waktu normal seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum KTSP. Berdasarkan panduan penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar yang menerapkan sistem paket, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMP terdiri dari 40 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur memanfaatkan 0% – 60% dari waktu kegiatan tatap muka seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri lainnya.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang di Terapkan di SMP Negeri 4 Malang.

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan upaya

membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview dan Observasi, bahwasanya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada, adapun untuk selanjutnya mengenai cara penyampaian materi maupun cara mengembangkan pendidikan agama Islam dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam maupun luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan SMP Negeri 4 Malang adalah:

“Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Untung guru PAI SMP Negeri 4 Malang tanggal 20 Januari 2011

Demikian halnya dengan metode pembelajaran yang ditetapkan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang. Guru PAI selalu berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas dan interview dengan guru PAI, metode yang digunakan guru sangat variatif. Ada guru yang sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan penugasan. Dan ada guru juga menerapkan metode diskusi, pembiasaan dan keteladanan. Guru menyadari bahwa setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu guru tidak menggunakan metode pembelajaran secara terpisah melainkan dengan metode integratif yakni dilaksanakannya berbagai metode dalam satu proses pembelajaran misalnya ceramah digabung dengan tanya jawab dan sebagainya.

Metode-metode tersebut masih bersifat konvensional yakni metode yang lazim digunakan guru. Metode ini sering disebut metode tradisional. Metode tersebut cenderung membuat siswa pasif dalam belajar sehingga tidak banyak pengetahuan yang diserap siswa maupun ketrampilan yang dapat dipelajari siswa sehingga tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif belum tercapai secara optimal. Meskipun di SMP Negeri 4 Malang telah diupayakan modifikasi metode dengan menambahkan metode keteladanan dan pembiasaan sebagai metode yang disarankan pada pendidikan agama Islam. Namun metode inkonvensional seperti metode pembelajaran modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit belum terlihat. Dan terdapat satu metode yang membuat siswa aktif

yang sering digunakan guru yaitu metode diskusi. Sedang metode yang dapat membuat siswa aktif lainnya belum diterapkan seperti metode sosiodrama, resume kelompok dan karyawisata.

Strategi yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Malang ini adalah menggunakan strategi koopertif (cooperative learning). dimana seorang guru meminta kepada peserta didik untuk di bagi menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari lima sampai tujuh anak yang mana didalam kelompok ini kemampuan murid berbeda-beda, setiap kelompok harus ada yang bertanggung jawab, dan anak yang pintar tidak selamanya akan menjadi ketua kelompok.⁹⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap melalui kerja sama dalam sebuah kelompok. Yang mana terlebih dahulu seorang guru membagi siswa menjadi 5 sampai 6 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 7 anak yang kemampuan sang anak berbeda-beda, dan dalam kelompok ini tidak semua yang pintar yang harus jadi ketua kelompok, namun bagi siswa yang dianggap pintar lebih bertanggung jawab terhadap temannya yang kurang mampu. Dan masing-masing kelompok bekerja untuk memahami materi. Dalam tahap ini guru mengaktifkan diri untuk mengobservasi kerja siswa dengan

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang bapak Untung tanggal 31-1-2011

mengumpulkan penilaian sikap selama kegiatan belajar dalam kelompok tersebut berlangsung.⁹¹

Strategi yang selanjutnya yaitu strategi belajar aktif (Active Learning). Strategi pembelajaran aktif ini sangat diperlukan karena peserta didik ini memiliki cara belajar yang berbeda. Ada yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi ada pula yang senang dengan peraktek langsung yang sering disebut gaya belajar, disamping itu strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu dan memudahkan dalam mengajar.

Adapun penggunaan pembelajaran aktif ini yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 4 Malang diantaranya: *pertama* poster comment yaitu mengomentari gambar, pendidik mengajak peserta didik untuk memunculkan idea apa yang terkandung dalam gambar. Yang mana guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menempelkan dipapan tulis, guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk menganalisis gambar, melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 7 orang dan kemudian hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.⁹²

Kedua mencari pasangan jawaban (*Indexcart matc*) mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disediakan. Pelaksanaannya adalah guru menyiapkan

⁹¹ Hasil observasi tanggal 31-1-2011

⁹² Hasil observasi tanggal 8-01-2011

beberapa kartu yang berisi topik satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban, setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan guru maka diberi poin.⁹³

Ketiga peta konsep (Concept Mapping) meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok pembahasan sebagai rumusan inti pembelajaran. Pelaksanaannya guru menentukan topic yang akan dibahas, guru menyuruh siswa untuk membaca buku yang sesuai dengan topik, kemudian siswa membuat kesimpulan beberapa paragraph dalam bentuk skema, bagan atau peta yang dapat menjelaskan kesimpulan tersebut.⁹⁴

Pada sebagian guru PAI di SMP Negeri 4 Malang, dari segi ketrampilan untuk menjadi pengajar yang baik sebagaimana yang dijelaskan di atas, boleh dikatakan sangat membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan siswa itu sendiri seperti ungkapan mereka bahwa pembelajaran PAI itu menarik, penjelasannya sampai ke hati (menggugah hati sanubari siswa),⁹⁵ dan lain sebagainya. Berikut dapat juga dilihat dari kegiatan Jumat siang, baik pada jam IMTAQ maupun pada kegiatan keputrian, dimana antusias siswa mengikuti, menyimak, mengkritisi materi yang disajikan sangat tinggi. Padahal, jika dilihat dari waktu

⁹³ Hasil observasi tanggal 15-01-2011

⁹⁴ Hasil observasi tanggal 29-01-2011

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII- A, Erika Nur pranarasti, 31-01-2011

pelaksanaannya, kegiatan ini diselenggarakan pada jam terakhir (jam 10.20 sampai jam 11.00 Wib), dimana pada umumnya pada jam-jam seperti ini semua siswa sudah lelah. Tetapi lain halnya dengan hari Jumat ini, kehadiran siswa saat itu cukup banyak sehingga dampaknya selain memberikan pengetahuan lebih kepada siswa, juga mengurangi intensitas kejenuhan mengikuti pelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dalam hal ini metode yang diterapkan di dalam kelas sangat bervariasi.

Untuk kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru agama Islam sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena seperti biasanya alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam selama satu minggu adalah 2 Jam pelajaran, untuk tiap kelas dengan materi pelajaran yang cukup banyak dan tentunya harus dengan metode yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama Islam:

“Dalam seminggu kami mengajar satu kelas itu ada dua jam pelajaran, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya kami harus bisa memenej waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam”⁹⁶

⁹⁶ Wawancara pak Untung, 31-01-2011

Keragaman metode ataupun cara pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan beberapa metode lain yang tetap dilaksanakan mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi waktu yang cukup singkat, penggunaan metode pembelajaran yang cukup bervariasi ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figure atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Metode ceramah merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang ini. Metode ceramah ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. dalam metode ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran agama Islam secara langsung, seperti yang dikatakan Bapak Untung djarwadi, sebagai berikut:

“Metode ceramah ini kami gunakan untuk memaparkan teori, sebelum anak-anak diberikan kesempatan bertanya atau yang lain, strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai ajaran agama Islam,”⁹⁷

Demikian juga metode Tanya jawab, metode ini di gunakan dalam kegiatan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, metode ini biasanya dilakukan pada akhir jam pelajaran setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, metode ini disamping digunakan untuk mengukur kefahaman siswa dalam memahami materi, juga digunakan sebagai sarana sosialisasi antara peserta didik. Dipaparkan juga mengenai penggunaan metode ini:

“Selanjutnya kami juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dimana metode tanya jawab ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi ini, kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak”⁹⁸

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengaktifkan siswa di rumah maupun di kelas adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini dimaksudkan agar selain siswa aktif di kelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar di rumah. Disamping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran.

⁹⁷ *Ibid'*

⁹⁸ *Ibid.,*

Adapun rutinitas siswa SMP Negeri 4 Malang dalam kesehariannya dalam lingkungan sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁹

1. Melakukan shalat dhuhur berjamaah setiap hari.
2. Melakukan shalat dhuha bergiliran setiap hari dengan kesadaran masing-masing siswa.
3. Membiasakan doa bersama sebelum dimulainya pelajaran jam pertama dan sesudah berakhirnya jam pelajaran terakhir.
4. Mengucapkan salam dengan “*assalamu’alaikum*” pada semua siswa muslim setiap bertemu baik di sekolah dan luar sekolah.
5. Menjaga kebersihan, sopan santun dan akhlaqul qarimah
6. Menghidupkan hari-hari besar Islam dengan berbagai aktifitas kegiatan keislaman atau dalam bentuk kajian.
7. Menyebarkan info dan dakwah lewat bulletin mingguan yang dipampang di seluruh papan pengumuman sekolah¹⁰⁰
8. Melakukan shalat Jumat di sekolah.
9. Mengadakan pengajian (IMTAQ) pada jam ke 5 di hari jum’at (10. 20 Wib sampai 11.00) di masing-masing kelas oleh wali kelasnya.
10. Mewajibkan siswi menggunakan seragam berjilbab khusus pad hari Jum’at
11. Mengadakan pembinaan rohani oleh guru-guru setiap senin minggu kedua.
12. Mengadakan ‘Syawalan’ (Halal bihalal) bersama siswa dan guru beserta karyawan di lingkungan sekolah.

⁹⁹ Observasi pada tanggal 05-01-2011 di SMP Negeri 4 Malang.

¹⁰⁰ Dokumentasi administrasi Osis bidang Ketaqwaan SMP Negeri 4 Malang, 2009-2010

13. Mewajibkan siswa kelas VII dan VIII mengikuti kegiatan BBQ (belajar baca Al-Qur'an) bagi yang belum bisa.

C. Prestasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Berbagai Strategi Pembelajaran PAI.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berhasil atau gagal nya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri.

“ pada awalnya kami hanya menggunakan strategi klasikal yaitu ceramah dan Tanya jawab saja ternyata kalau dilihat-lihat ya mbak nilai siswa itu sebagian besar anak nilainya masih di bawah rata-rata maka dari itu kami timbul perasaan untuk menerapkan strategi belajar aktif tadi dan Alhamdulillah nilai siswa itu meningkat.¹⁰¹

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang di bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan penulis hasilnya cukup baik, Ini dapat dilihat dari nilai siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran tersebut yaitu sebagian siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini Adalah nilai 7,5 dan nilai rata-rata siswa yaitu berkisar antara 40-50 sebagian besar 50-70 dan hanya sebagian sedikit yang mendapatkan nilai 80-90.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Untung guru PAI

Namun setelah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang asik dan menarik maka prestasi siswa meningkat ini terbukti dengan melihat pada nilai ulangan harian, dan nilai ujian akhir semester 1 serta dengan mengambil nilai rata-rata kelas (lihat lampiran). Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi (cara) penyampaian materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian semester 1. Yang mana strategi ini dilaksanakan sudah kurang lebih satu semester ini. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Malang kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa penulis meneliti dan membuat nilai rata-rata hasil ulangan harian dan ujian akhir semester 1.

Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Malang sedikit banyak telah memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang ini juga memiliki faktor baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung ;

“ yang dianggap mendukung dari penerapan strategi ini yang pertama dari guru yang sangat berkualitas, dari sekolah juga mendukung baik sarana maupun yang lain-lainnya serta keadaan kelas yaitu kursi yang mudah dipindah-pindah.¹⁰²

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara faktor-faktor pendukung strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sekolah yang mendukung

Sekolah ini termasuk salah satu sekolah umum Negeri yang dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya

¹⁰² ibid

kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.

b) Tata Tertip yang tegas dan disiplin

Di sekolah ini terapat dua tata tertip, dimana satu bersifat tertulis dan yang kedua bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai atribut sekolah pada saat upacara hari senin, sholat berjamaah dan sebagainya, itu merupakan bentuk peraturan yang tidak tertulis, adapun peraturan yang tertulis dapat dilihat dalam lampiran hasil skripsi ini.

c) Guru-guru Yang Berkualitas

Dilembaga ini memiliki guru yang mayoritas bergelar sarjana strata satu namun demikian tidak sedikit yang bergelar magister, hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik.

d) Kemampuan anak yang mendukung dari segi kognitifnya.

Dilembaga ini memiliki siswa-siswi yang mayoritas pintar-pintar dari segi kognitif sehingga untuk diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tersebut sangat mendukung sekali.

e) Lingkungan sekolah Yang Kondusif

Lingkungan dalam sekolahan yang asri dan sejuk menjadikan suasana nyaman digunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung, ditambah dengan taman yang menghiasi

sekolah sehingga menjadikan lingkungan hijau dan subur yang hal itu membuat siswa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada.

f) Ekstrakurikuler yang Mendukung

Beragamnya ekstrakurikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, sebagai contoh ekstrakurikuler seperti kegiatan yang diprogramkan oleh OSIS yaitu Baca Tulis Al-Quran (BTA).

g) Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan dirasa lebih dari pada cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk ekstrakurikuler.

h) Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di sekolah ini cukup lengkap dalam artian tingkat sekolah tingkat menengah, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi.

i) Audio Visual dan Lab. yang Memadai

Komputer dan lainnya siap digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang diinginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik.

j) Semangat Para Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pendidikan agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

a) Latar Belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti

ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak Bp, sbagai berikut:

“Memang, ada siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan, setelah kami teliti, merka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana dia bergaul dengan temannya”¹⁰³

b) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

c) Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada pesrta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradapan yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan system pendidikan yang berkualitas.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Aisyah hari Kamis 13 Januari 2011 pukul 08.45

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview dan Observasi, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada.

Demikian halnya dengan metode pembelajaran yang ditetapkan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang. Guru PAI selalu berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas dan interview dengan guru PAI, metode yang digunakan guru sangat bervariasi. Ada guru yang sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan penugasan. Dan ada guru juga menerapkan metode diskusi.

Strategi di katakan berhasil apabila: *pertama* antusias siswa, apabila siswa menyimak, memperhatikan, menghargai terhadap sesuatu/ ide/ pendapat yang disampaikan oleh siswa yang lain, *kedua* kemampuan berpendapat, Siswa mengemukakan pendapat sesuai dengan pokok permasalahan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta tegas dan jelas. *Ketiga* kemampuan bertanya, Siswa bertanya sesuai dengan pokok permasalahan dan menggunakan bahasa yang jelas. *Keempat* kemampuan menjawab, Siswa menjawab sesuai dengan pokok permasalahan dan menggunakan bahasa yang jelas.

Strategi yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Malang ini adalah menggunakan strategi koopertif (cooperative learning). dimana seorang guru meminta kepada peserta didik untuk di bagi menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari lima sampai tujuh anak yang mana didalam kelompok ini kemampuan murid berbeda-beda, setiap kelompok harus ada yang bertanggung jawab, dan anak yang pintar tidak selamanya akan menjadi ketua kelompok.

Strategi yang selanjutnya yaitu strategi belajar aktif (Active Learning). Strategi pembelajaran aktif ini sangat diperlukan karena peserta didik ini memiliki cara belajar yang berbeda. Ada yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi ada pula yang senang dengan peraktek langsung yang sering disebut gaya belajar, disamping itu strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu dan memudahkan dalam mengajar. Contoh dari pembelajaran aktif yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ini

diantaranya, mengomentari gambar, mencari pasangan jawaban, dan membuat peta konsep.

B. Prestasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Berbagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang di bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan penulis hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai ulangan harian, dan nilai ujian akhir semester 1 serta dengan mengambil nilai rata-rata kelas. Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi (cara) penyampain materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian semester awal. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Malang kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa

penulis meneliti dan membuat nilai rata-rata hasil ulangan harian dan ujian akhir semester 1.

Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Malang sedikit banyak telah memenuhi tarjet yang telah ditentukan dan diusahakan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Diantara faktor-faktor pendukung strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang adalah sebagai berikut:

k) Kegiatan sekolah yang mendukung

Sekolah ini termasuk salah satu sekolah umum Negeri yang dalam pelaksanaannya sangat mamperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.

l) Tata Tertip yang tegas dan disiplin

Di sekolah ini terapat dua tata tertip, diman satu bersifat tertulis dan yang kedua bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk

hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai atribut sekolah pada saat upacara hari senin, sholat berjamaah dan sebagainya, itu merupakan bentuk peraturan yang tidak tertulis, adapun peraturan yang tertulis dapat dilihat dalam lampiran hasil skripsi ini.

m) Guru-guru Yang Berkualitas

Dilembaga ini memiliki guru yang mayoritas bergelar sarjana strata satu namun demikian tidak sedikit yang bergelar magister, hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik.

n) Kemampuan anak yang mendukung dari segi kognitifnya.

Dilembaga ini memiliki siswa-siswi yang mayoritas pintar-pintar dari segi kognitif sehingga untuk diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tersebut sangat mendukung sekali.

o) Lingkungan sekolah Yang Kondusif

Lingkungan dalam sekolahan yang asri dan sejuk menjadikan suasana nyaman digunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung, ditambah dengan taman yang menghiasi sekolah sehingga menjadikan lingkungan hijau dan subur yang hal itu membuat siswa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada.

p) Ekstrakurikuler yang Mendukung

Beragamnya ekstra kulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, sebagai contoh ekstra seperti kegiatan yang diprogramkan oleh OSIS yaitu Baca Tulis Al-quran (BTA).

q) Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan dirasa lebih dari pada cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk ekstra kulikuler.

r) Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di sekolah ini cukup lengkap dalam artian tingkat sekolah tingkat menengah, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi.

s) Audio Visual dan Lab. yang Memadai

Komputer dan lainnya siap digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang diinginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik.

t) Semangat Para Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pendidikan

agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagi faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

d) Latar Belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominan. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak Bp, bahwa adanya sebagian siswa yang sering ataupun pernah berurusan dengan pihak Bp,

seperti adanya siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan sehingga hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, setelah kami teliti, merka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana dia bergaul dengan temannya.

e) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

f) Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradapan yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan system pendidikan yang berkualitas.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Malang , mulai tanggal 22 November 2010, berkenaan dengan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2010/2011 ini sangat baik, ini terbukti dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dan memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang sangat kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa . yaitu dengan menggunakan strategi kooperatif dan strategi belajar aktif yang didalamnya terdapat model pembelajaran mengomentari gambar, mencari pasangan jawaban, peta konsep, dan tidak luput dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan peneladanan.
2. Adapun prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan kami hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian semester 1 dan ulangan harian di semester 2. Dengan demikian, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian semester dan ulangan harian. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah

satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Terlepas dari itu, memang ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru, sehingga nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai akhir ulangan siswa. Disisi lain prestasi yang hendak dicapai tidak hanya pada perolehan nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi juga diikuti dengan adanya perubahan pola prilaku peserta didik yang lebih mengarah pada kebaikan, seperti tingkah laku saat di sekolah, di rumah dan di lingkungan dimana dia berada. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Malang sedikit banyak telah memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

3. Adapun faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang sangat bervariasi diantaranya sebagai berikut: Faktor pendukung : Kegiatan sekolah yang mendukung, Tata tertib yang tegas dan disiplin, Guru yang berkualitas, Lingkungan sekolah yang kondusif, Ekstrakurikuler yang mendukung, Sarana dan Prasarana sekolah, Perpustakaan, Audio visual dan Lab. yang memadai, Semangat dan kemampuan para siswa. Demikian juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah : Latar belakang siswa, Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, Kesadaran

siswa untuk berdisiplin, Pihak guru yang terkadang teledor/lalai,
Arus informasi yang semakin bebas.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Malang ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendidikan merupakan sebuah proses menuju terciptanya tujuan yang mulia yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta menumbuhkan jiwa sosialisme yang nantinya bisa dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan SMP Negeri 4 Malang kedepan adalah; pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan ke depan. Untuk lebih membantu dalam memperlancar kegiatan belajar siswa baik dalam bidang agama maupun umum, maka diperlukan motivasi agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Serta adanya kegiatan ekstra kurikuler harus lebih diperhatikan pelaksanaannya karena ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.
2. Pelaksanaan pendidikan agama khususnya agama Islam merupakan bentuk kewajiban setiap manusia, terlebih bagi para orang tua dan guru, untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran kembali terhadap kewajiban tersebut, sehingga anggapan bahwa yang harus membelajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan agama hanyalah tugas guru, ustadz ataupun kiyai

dapat dihilangkan, dan hanya dengan kesadaran penuh maka akan tercipta suasana yang mendukung terbentuknya akhlaqul karimah sebagai aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pemberian suri tauladan yang baik akan lebih cepat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku, sehingga bagi seorang guru wajib menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswanya, dimanapun dan kapanpun dia berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian Mata pelajaran pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Bandung: Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Penelitian Sederhana*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Agung.

- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____ 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursal, H.M. Taker. 1981. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya: FKIP.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*.
Pekalongan: Cinta Ilmu.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.

Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program
Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung:
Citra Umbara.

Yusanto, Muhammad Ismail. 2003. *Menggagas Pendidikan Islam*. Jakarta: al
Azhar Pres

Lampiran I**DATA GURU SMP NEGERI 4 MALANG**

No.	Nama guru	Status Guru	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Bambang Widarsono	PNS	Kepala Sekolah	S1
2.	Hj.Ratna sofiya Heryati Spd	PNS	Tata busana	S1
3.	Bambang Basuki	PNS	PJK	SLTA
4.	Hj.Sulistiyo Rini. Spd	PNS	Bahasa Inggris	S1
5.	Indah Sulistyowati S.pd	PNS	Ekonomi	SI
6.	Nurul Komariah S.pd	PNS	PKN	S1
7.	Hj. Sri Purwati S.pd	PNS	Fisika	S1
8.	Tri Budi Astuti	PNS	Akun.BK	D2
9.	Slamet Udadi	PNS	Sejarah	S1
10.	Ardaning sribawanie S.pd	PNS	Bio/kim	S1
11.	Tukiningsih S.pd	PNS	Bhs Inggris	S1
12.	U Djarwadi BA	PNS	Agama Islam	Sarmud
13.	Suprpto A.Md	PNS	Fisika	D3
14.	Sucipto	PNS	LEK	D1
15.	Dra.Hj Popi Sopiya	PNS	Bhs Indonesia	S1
16.	Retno Wahyuningtiyas s.pd	PNS	Kesenian	S1
17.	Siti Purwanti	PNS	Bhs Inggris	D3
18.	Drs.Totok Harqutanto	PNS	PA.KAT.BIG	S1
19.	Sri Harini	PNS	Bhs Indonesia	Sarmud
20.	Priyo Gupuh suryontoro S.pd	PNS	PKN	S1
21.	Nasib Ibnu Hajar S.pd	PNS	Bhs Inggris	S1
22.	Supriyadi	PNS	KES	D1
23.	Dra Windar wati	PNS	Geografi	S1
24.	Kamsiyah Rinawati S.pd	PNS	Bhs Indonesia	S1
25.	Farida Sukaryanti AMd	PNS	Matematika	D3

26.	Drs Endang Sutrisna	PNS	Geografi	S1
27.	Hj Loh Wiradjo S.pd	PNS	Geografi	S1
28.	Arjo Setyo Adi Winarno	PNS	Matematika	S1
29.	Siti Aisyah S.pd	PNS	BK	S1
30.	Dra Emmy Eko Styowati	PNS	PJK	S1
31.	Eny Kusniawati S.Pd	PNS	BK	S1
32.	Hj Isnaniati Solecha	PNS	Bhs Indonesia	S1.
33.	Karti Ningsih S.Pd	PNS	Ekop	S1
34.	Licin Wijaya, S.Pd	PNS	Sejarah	S1
35.	Mastini S.Pd	PNS	Biologi	S1
36.	Min Anwariyah, S.Pd	PNS	Matematika	S1
37.	Soemartini, S.Pd	PNS	Matematika	S1
38.	Heni Purwanto, S.Pd	PNS	Matematika	S1
39.	Sukirman, S.Ag	PNS	PAI	S1
40.	Evi Retnaeni S.Pd	PNS	Kesenianan	S1
41.	Shintian Susan	PNS	BK	S1
42.	Rahmi Sarifah S.PD	PNS	Bhs Inggris	S1
43.	Mi Sri Susianik S.Pd	PNS	BK	S1

Sumber Data : Dokumen SMPN 4 Malang Tahun Ajaran 2009/2010

Lampiran II

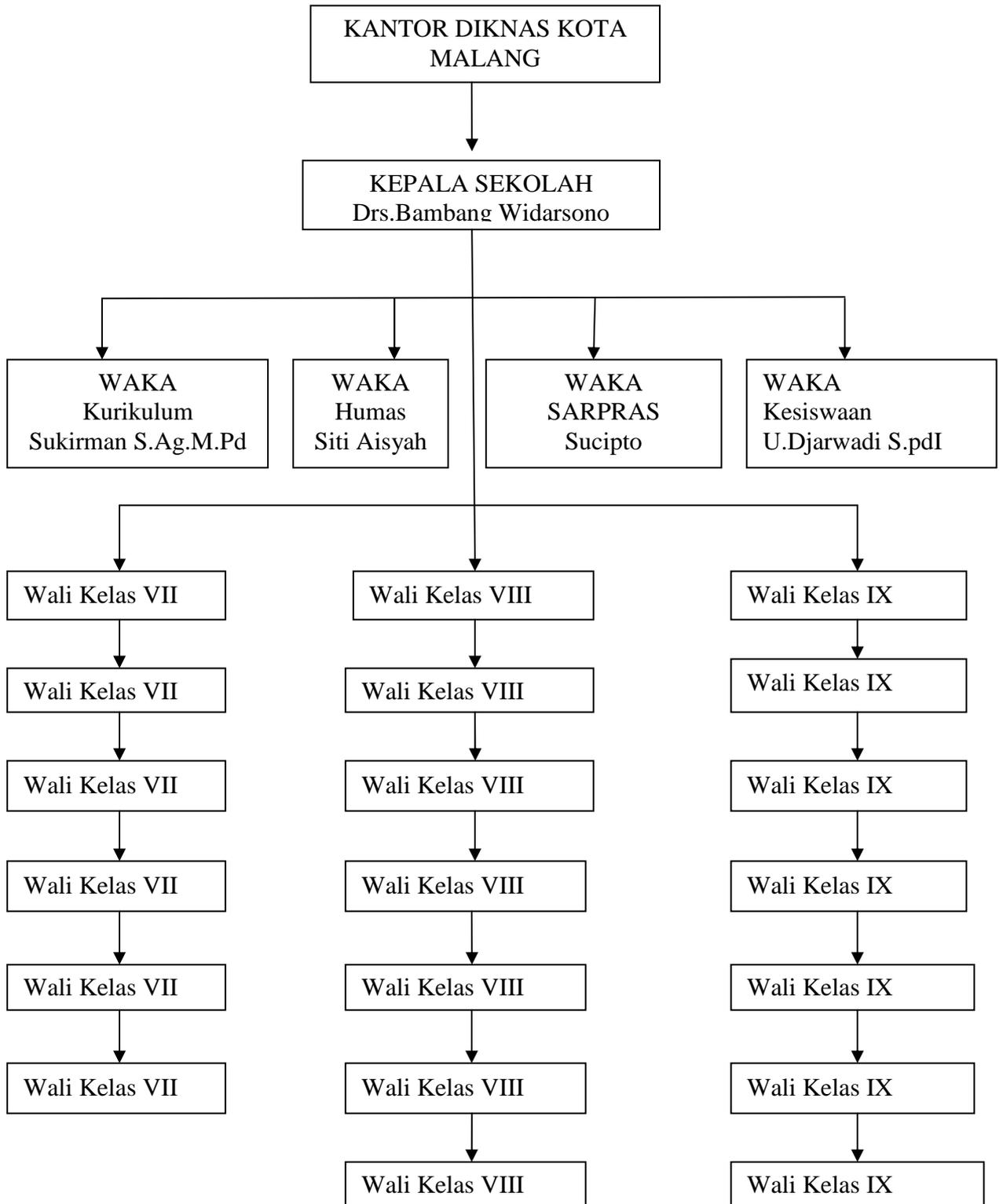
**REKAP JUMLAH SISWA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN
TAHUN PELAJARAN 2010 – 2011**

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	6	114	138	252
2	VIII	7	124	152	276
3	IX	7	134	155	289
JUMLAH		20	372	445	817

KELAS		PUTRA	PUTRI	JUMLAH
VII	A	18	19	37
	B	19	24	43
	C	18	19	37
	D	23	20	43
	E	23	23	46
	F	13	33	46
JUMLAH		114	138	252
VIII	A	20	20	40
	B	19	22	41
	C	20	22	42
	D	19	21	40
	E	20	20	40
	F	19	20	39
	G	7	27	34
JUMLAH		124	152	276
IX	A	18	22	40
	B	20	22	42
	C	21	21	42
	D	18	24	42
	E	20	22	42
	F	19	23	42
	G	18	21	39
JUMLAH		134	155	289
JUMLAH TOTAL		372	445	817

Lampiran III

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMPN 4 MALANG



Lampiran IV

Pedoman Wawancara

1. Berapa jam Bapak Mengajar dalam satu minggu?
2. Bagaimana tanggapan Bapak tentang kriteria keberhasilan pendidikan agama islam pada peserta didik?
3. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
5. Apakah ada usaha lain yang Bapak lakukan dalam pembelajaran PAI?
6. Problem apa saja yang Bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
7. Bagaimana respon para siswa tentang model kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Lampiran V

TATA TERTIB SISWA (TATIBSI) SMP NEGERI 4 MALANG

PELANGGARAN KELOMPOK A

1. Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah/Wakasek/Wali kelas/Orang tua wali murid.
2. Membawa/minum-minuman beralkohol atau berada di sekitar mereka yang minum-minuman beralkohol (minuman keras).
3. Membawa/merokok di dalam lingkungan sekolah atau berada di sekitar mereka yang merokok.
4. Membawa obat-obatan terlarang (Narkoba).
5. Membawa senjata tajam, senjata api, atau yang terkategori alat berkelahi.
6. Berkelahi atau yang menyebabkan terjadinya perkelahian masal (Tawuran).
7. Mencuri dalam lingkungan sekolah.
8. Meninggalkan sekolah tanpa izin atau tidak melalui pintu utama.
9. Menghilangkan buku tatibsi.

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 1.000,- setinggi-tingginya Rp. 10.000,-

Sanksi Administrasi

1. Pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras.
2. Bila siswa mengulang pelanggaran kelompok A dalam satu (satu) tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

PELANGGARAN KELOMPOK B

1. Tidak dapat menunjukkan buku tatibsi miliknya sendiri.
2. Menggunakan buku tatibsi milik orang lain.
3. Melanggar ketentuan seragam sekolah.

- a. Senin – Selasa : Baju putih – rok/ celana biru
 - b. Rabu – Kamis : Baju kotak-kotak biru – rok/ celana biru tua
 - c. Jum'at- Sabtu : Baju coklat – rok/ celana coklat tua
 - c. Seragam Olah Raga
 - d. Sepatu selain hitam dan Putih
4. Tidak mempergunakan kelengkapan seragam SMP Negeri 4 Malang (Dasi, lokasi, Bedge OSIS, Bedge nama siswa, topi pada waktu upacara)
 5. Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin guru piket atau SATPAM
 6. Tidak mengikuti upacara hari senin dan hari besar nasional
 7. Tidak mengikuti pelajaran tanpa sepengetahuan guru kelas
 8. Merusak sarana dan prasarana di lingkungan sekolah
 9. Terlambat tiba di sekolah termasuk pada saat penilaian berlangsung (ulangan tengah semester, ulangan semester, UNKS dan UAN)
 10. Tidak masuk sekolah tanpa ijin/keterangan
 11. Menimbulkan kegaduhan yang mengganggu kelas sekitarnya

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 500,- setinggi-tingginya Rp. 5.000,-

Sanksi Adminstrasi

1. Pelanggaran pertama diingatkan
2. Pelanggaran kedua dicatat pada buku tatibsi
3. Pelanggaran ketiga dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama satu hari
4. Pelanggaran keempat dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama dua hari
5. Pelanggaran kelima dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama tiga hari
6. Pelanggaran keenam dicatat pada buku tatibsi, pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras

7. Pelanggaran ketujuh dalam satu tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

Catatan:

Apabila pelanggaran kelompok B ini, menyebabkan rusaknya sarana dan prasarana sekolah, siswa diminta mengganti sebesar nilai sarana dan prasarana yang dirusak tersebut.

PELANGGARAN KELOMPOK C

1. Menggunakan jaket dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar
2. Makan makanan dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar
3. Ijin ke kamar kecil lebih dari tujuh menit pada saat proses belajar mengajar
4. Baju tidak dimasukkan, tidak terkecuali siswa putri yang berjilbab
5. Mengucapkan kata-kata tidak seronok atau mengumpat
6. Mengotori tembok, meja dan kursi
7. Menyemir rambut selain warna hitam lebih dari 1/6 bagian di kepala
8. Rambut gondrong untuk siswa putra (melibihi rumus 4:3:2)
9. Menggunakan anting-anting untuk siswa putra
10. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (termasuk pekerjaan rumah)

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 100,- setinggi-tingginya Rp. 1.000,-

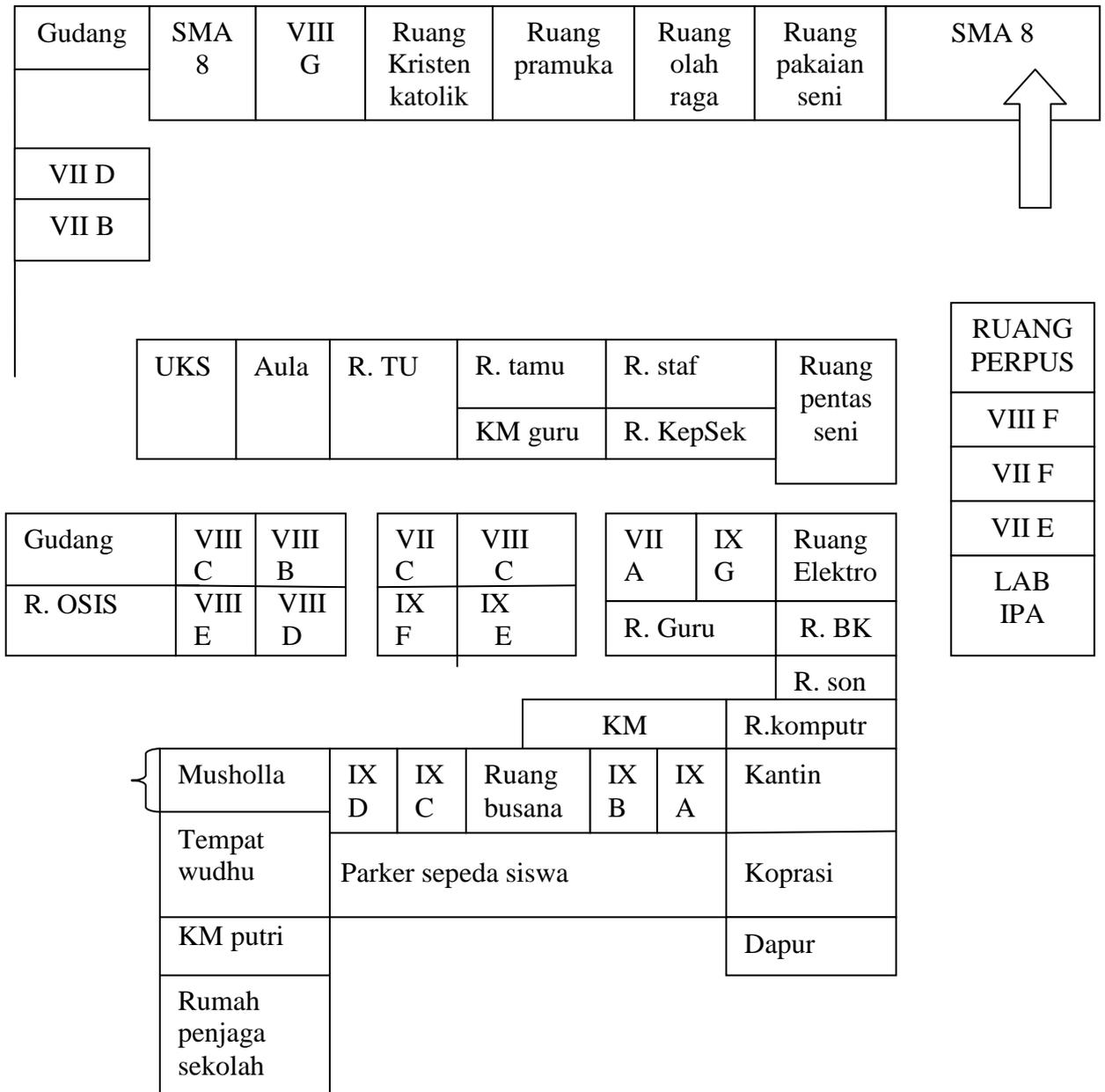
Catatan:

Jika pelanggaran terjadi di dalam kelas uang denda diserahkan pada bendahara kelas tersebut untuk dipergunakan kepentingan kelas tersebut dengan sepengetahuan kelas tersebut dengan sepengetahuan sekurang-kurangnya wali kelasnya.

Lain-lain:

1. Seluruh uang dari sanksi denda disimpan pada satu kotak dikunci dari 3 sisi, satu sisi anak kunci dipegang oleh pengurus OSIS, satu sisi anak kunci dipegang oleh kepala sekolah dan satu sisi anak kunci dipegang oleh satu dari 4 wakasek.
2. Sekurang-kurangnya 90% dari uang sanksi denda dipergunakan untuk kegiatan operasional tata tertib ini.

Lampiran VI : Denah SMP Negeri 4 Malang



Lampiran IX

Daftar Nilai Siswa Kelas VII-A SMPN 4 Malang Setelah Diterapkan Strategi

No	NIS	Nama	Ulangan	
			I	II
1	7310	Adelin Mustika Sari	55	50
2	7311	Adhan Karisma Rudi Akhmadi	62	83
3	7312	Aflaha Alfaiq	40	60
4	7313	Agnes Wiratamia Nugraha	80	100
5	7314	Andi Prasetyo Himawan	100	100
6	7315	Aggit Wiardayani	90	100
7	7316	Anom Widham Yogananda	Hindu	
8	7317	Aprisia Rahmilah	65	80
9	7318	Aulia Nuril Ardhi	40	50
10	7319	Charen Rhiza Noerida	51	91
11	7320	Cindy Clarissa	40	50
12	7321	Dhimas Candra Pamungkas	76	100
13	7322	Erika Nur Pranarasti	100	100
14	7323	Fadlillah Sandya Mangundis		96
15	7324	Fania Gayu Salsabila	75	100
16	7325	Frida Destarina Andini Suseno	100	90
17	7326	Guritno Ariva'an Prastama	61	85
18	7327	Ilham Stiyawan	95	100
19	7328	Indah Dwi Pangestu	55	60
20	7329	Jasmine Ramadhanti	70	96
21	7330	Ken Araadya Muhammad Raif		70
22	7331	Kiki Rizky ameliaputri	75	100
23	7332	Linda Arum Sari	70	100
24	7333	M. Sayful Islam	50	80
25	7334	Mahardika Silvia Rizka Aziz	100	80

26	7335	Muhammad Habi Andika Warda	80	100
27	7336	M. Inzaghi Ihza Putra	50	
28	7337	Muhammad Subhan	85	100
29	7338	Nauval Faiz	55	95
30	7339	Nisrina nur Yazida	100	100
31	7340	Oktarina Wahyu Triningtyas	70	96
32	7341	Purwaning Rohmah	85	100
33	7342	Raga Anjasmara Andariesta	25	50
34	7343	Safira Salsabila	100	100
35	7344	Syavira Alissa Dahniar	100	100
36	7345	Taris Annafi Arafat	70	96
37	7346	Yofan Ardian Muslim	100	100

Lampiran X : Foto



Foto: Bapak Untung waka kesiswaan dan selaku guru PAI



Foto: Bapak Sukirman selaku waka kurikulum



Foto: kegiatan belajar siswa di kelas (pelaksanaan strategi pembelajaran)



Foto: kegiatan belajar siswa di kelas (pelaksanaan strategi pembelajaran)



Foto: kegiatan belajar siswa di kelas (pelaksanaan strategi pembelajaran)

Lampiran XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Nur Indayati
TTL :Lumajang, 7 Juni 1988
Alamat Rumah : Wotgalih, RT 01, RW 01
Yosowilanggun, Lumajang.
Alamat Malang : Jln. Sumbersari Gang 3b No
163, Malang.
Contact Person : 085790959730

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak Aba Irma Suryani, Wotgalih, Lumajang Tahun 1993-1994.
2. Sekolah Dasar (SD) 033 Kuantan Singgingi, Riau Tahun 1994- 2000.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kuantan Singgingi, Riau Tahun 2000-2003.
4. Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Ittihad Al-Islami Sampang Madura Tahun 2003-2006.
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011